

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional yang menggunakan desain potong lintang (*Cross Sectional*) untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan dan Sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional. Penelitian secara *cross sectional* merupakan penelitian dimana paparan serta *outcomenya* diukur pada satu waktu. Pada penelitian ini akan dilihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung melalui pengukuran sesaat, dimana jenis data penelitian yang digunakan yaitu secara kuantitatif. Data berupa data kuantitatif akan diolah secara diskriptif dan analitik menggunakan SPSS (Notoatmodjo, 2012b; Saryono, 2010).

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman pada bulan April-Mei 2018.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Notoadmodjo (2012), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat kecamatan Mlati yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan metode *cluster sampling*. *Cluster sampling* yaitu pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok kecil. Alasan menggunakan *cluster sampling* yaitu untuk mempermudah penelitian sehingga tidak perlu untuk mengidentifikasi semua subjek dalam populasi dan memberikan peluang yang sama bagi setiap subjek dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012b).

Pada penelitian ini ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

##### 1. Kriteria inklusi:

- a. Masyarakat Kecamatan Mlati yang berusia 17-65 tahun
- b. Masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan obat tradisional

c. Masyarakat yang bersedia mengisi kuisioner dengan lengkap dibuktikan dengan *informed consent*

2. Kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a. Tenaga kesehatan
- b. Kuesioner yang tidak lengkap

Penentuan jumlah sampel minimal menggunakan metode *Slovin* dengan toleransi kesalahan 10% dengan rumus sebagai berikut (Tejada *et al.*, 2012) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$e$  : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari 30.256 KK yang ada di Kecamatan Mlati pada tahun 2017, maka jumlah sampel KK yang dibutuhkan yaitu:

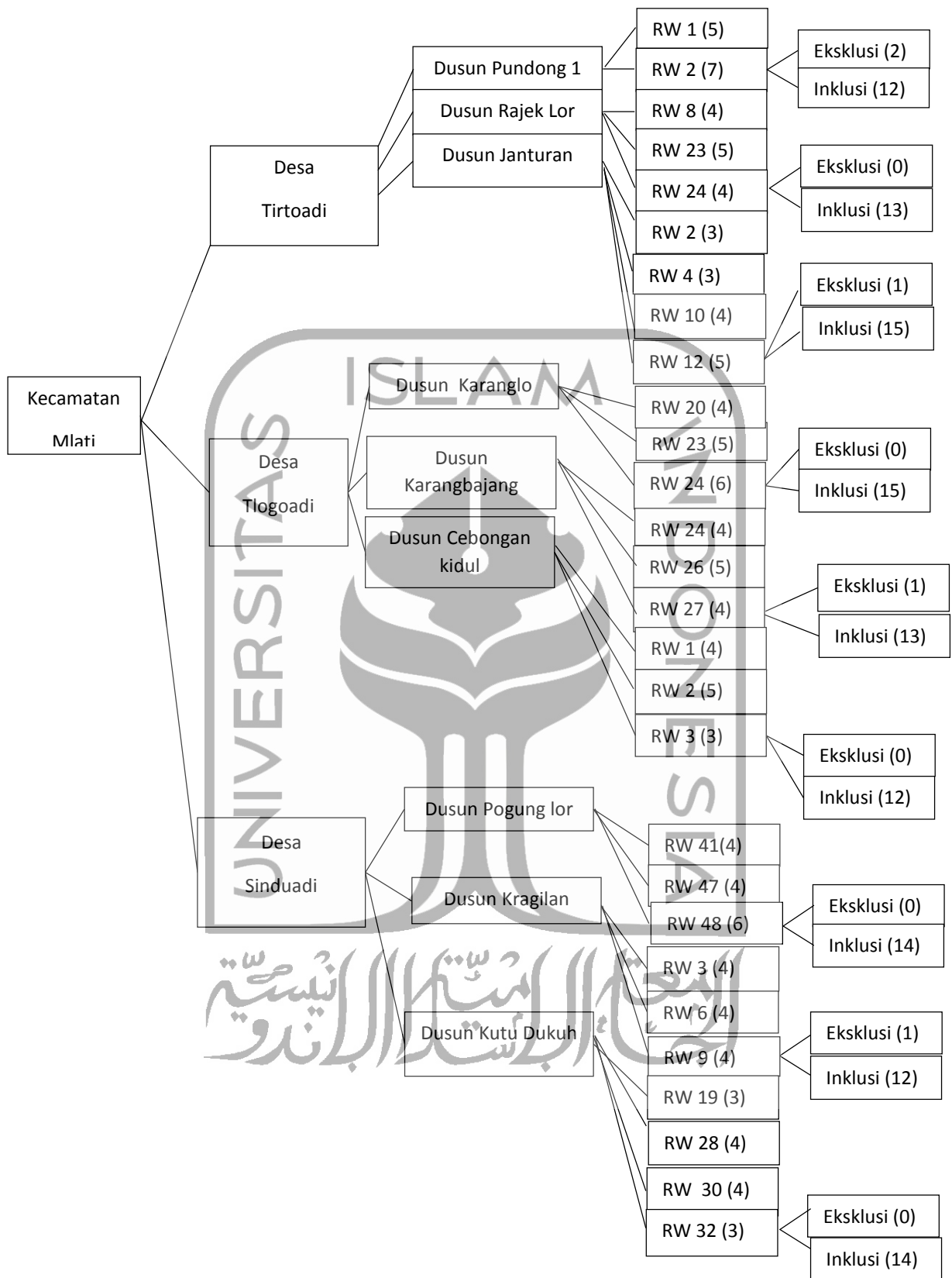
$$n = \frac{30.256}{1+30.256 \times 0,10^2} = 99.664 \text{ KK dibulatkan menjadi } 100 \text{ KK}$$

Jumlah sampel yang didapatkan yaitu 100 orang ditambahkan 20% dari total sampel sebagai *buffer* toleransi kesalahan 10%. Sehingga, jumlah sampel yang akan menjadi subjek uji sebanyak 120 KK yang terbagi dalam 6 kelurahan/ desa. Penambahan subjek uji sebanyak 20% dari jumlah minimum subjek bertujuan untuk memungkinkan penyesuaian faktor lain seperti kehilangan data dan pengisian kuisioner yang tidak lengkap (Malone *et al.*, 2016).

Pada penelitian ini desa yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Desa Tirtoadi, Desa Tlogoadi dan Desa Sinduadi dengan mengambil responden masing-masing desa sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian akan diambil sampel di 3 dusun yang ada di masing-masing desa. Pada Desa Sendangmulyo diambil sampel di Dusun Pundong 1, Dusun Rajek Lor dan Dusun Janturan sebagai lokasi penelitian. Pada Desa Tlogoadi diambil sampel di Dusun Karanglo, Dusun Karangbajang dan Dusun Cebongan Kidul sebagai lokasi penelitian. Pada Desa Sinduadi diambil sampel di Dusun Pogung Lor, Dusun Kragilan dan Dusun Kutu Dukuh sebagai lokasi penelitian. Pada penelitian ini, pemilihan desa dan dusun disesuaikan dengan keadaan tempat penelitian dengan *cluster* terkecil yaitu RW. Setelah melakukan *cluster sampling*, selanjutnya dilakukan *random sampling* di setiap lokasi penelitian. Banyak sedikitnya responden dan interval jarak rumah yang dipilih di setiap

RW tidak sama disesuaikan dengan lokasi penelitian dan kesediaan warga, Berikut adalah skema pengambilan yang digunakan:





**Gambar 3.1** Skema Pengambilan Sampel

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Responden adalah masyarakat Kecamatan Mlati yang memenuhi kriteria inklusi dan melakukan pengisian kuisioner pada bulan Aril-Mei 2018.
2. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Obat tradisional meliputi Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. Selain itu juga termasuk obat tradisional racikan serta jamu gendong.
3. Pengetahuan adalah segala hal yang diketahui oleh masyarakat kecamatan Mlati terkait pemahaman penggunaan obat tradisional, manfaat, efek samping serta penyimpanannya. Tingkat pengetahuan masyarakat akan dihitung dari persentase jawaban benar dan salah pada kuisioner menggunakan skala guttman. Skala guttman menggunakan pilihan jawaban ya dan tidak. Nilai 1 diberikan untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Kategori pengetahuan dibagi sebagai berikut:
  - a. Baik apabila responden menjawab pertanyaan benar sebanyak 76-100%
  - b. Sedang apabila jawaban benar 56-75%
  - c. Buruk apabila jawaban benar kurang dari 56% (Purnamasari *dkk.*, 2015).
4. Sikap adalah hal yang diyakini kebenaran atau kesalahannya oleh masyarakat di Kecamatan Mlati. Pada variabel Sikap, tingkat Sikap masyarakat dilihat dengan menggunakan skala likert dengan *score* 1-5 (Budiaji, 2013)  
Kategori dari Sikap dibagi 3 dengan nilai *rating scale*, sebagai berikut:
  - a. Baik dengan nilai 31-50
  - b. Sedang dengan nilai 21-30
  - c. Buruk dengan nilai 10-20
5. Penggunaan obat tradisional merupakan kegiatan memanfaatkan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Mlati.
6. Faktor sosiodemografi merupakan faktor terkait karakteristik dan kondisi kondisi masyarakat di Kecamatan Mlati. Faktor sosiodemografi meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan.
7. Usia adalah usia responden sampai saat penelitian ini dilakukan. Kriteria usia pada penelitian yaitu 17-65 tahun. Kategorisasi usia pada penelitian ini yaitu  $\leq 45$  tahun dan  $> 45$  tahun (Zahtamal, 2007).
8. Jenis kelamin adalah jenis kelamin responden yang terdiri dari pria dan wanita.

9. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. Tingkat pendidikan pada penelitian ini yaitu rendah (tidak tamat SD, SD, SMP) dan tinggi (SMA/ sederajat dan Perguruan Tinggi/ sederajat) (Fitrianingsih dan Melaniani, 2016).
10. Pekerjaan responden dinilai berdasarkan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk mendapatkan uang. Pada penelitian ini pekerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak bekerja termasuk didalamnya ibu rumah tangga, purnakaryawan serta purnawirawan dan kategori bekerja meliputi pelajar/mahasiswa, petani, guru, tenaga kesehatan dan lainnya (Fitrianingsih dan Melaniani, 2016; Supardi dan Susanty, 2010).

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner oleh responden yang berisikan beberapa pertanyaan. Kuisioner yang telah diisi oleh responden akan menjadi data primer pada penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian dengan urutan pertanyaannya yaitu terkait pendahuluan seputar penggunaan obat tradisional, pengetahuan tentang obat tradisional dan Sikap tentang obat tradisional. Pada penelitian ini, kuisioner berisi pertanyaan terkait penggunaan obat tradisional, pengetahuan mengenai obat tradisional meliputi khasiat, jenis produk obat tradisional, efek samping, keamanan dan penyimpanan serta Sikap masyarakat terhadap obat tradisional. Pertanyaan terkait penggunaan obat tradisional meliputi pertanyaan pernah atau tidak pernah, alasan penggunaan obat tradisional dan terkait obat tradisional yang pernah/ sedang dikonsumsi oleh responden. Pertanyaan terkait pengetahuan tentang obat tradisional berisikan pertanyaan seputar manfaat, efek samping, cara penggunaan dan cara penyimpanan obat tradisional untuk melihat sejauh mana pemahaman responden. Pertanyaan terkait Sikap masyarakat meliputi keyakinan masyarakat mengenai manfaat, efektifitas, keamanan dan efek samping obat tradisional dibandingkan dengan obat modern serta Sikap masyarakat menjadikan obat tradisional sebagai pilihan pertama pengobatan atau menjadi terapi alternative.

Kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner yang valid dibuktikan dengan uji validitas dan uji realibilitas. Bentuk pertanyaannya terdiri dari beberapa tipe pertanyaan meliputi pilihan ganda, isian singkat, benar salah dengan skala guttman serta setuju atau tidak setuju dengan skala *likers* 1-5. Variabel pengetahuan menggunakan skala guttman sifatnya tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas yaitu ya atau tidak. Untuk skala *guttman*, nilai 1 diberikan untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik apabila dapat menjawab  $\geq 76\%$  atau 13 pertanyaan

dengan benar. Untuk kategori pengetahuan sedang apabila responden menjawab 10-12 (56-75%) pertanyaan dengan benar dan untuk kategori buruk apabila responden menjawab 0-9 pertanyaan dengan benar. Pada variabel Sikap menggunakan skala likert dengan 5 titik respon yaitu sangat setuju(SS), setuju(S), tidak memutuskan(CS), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS) dengan nilai skala SS=5, S=4, CS=3, TS=2 dan STS= 1. Selanjutnya pengkategorian tingkat sikap dibagi menjadi 3, yaitu: baik, sedang dan buruk. *Rating scale* untuk baik yaitu 31-50, sedang: 21-30 dan buruk: 10-20 (Budiaji, 2013). Setelah itu, dilakukan pengelompokan sikap responden menjadi Baik dan kurang baik menggunakan rumus *median*.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Kuisiner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisiner yang valid dibuktikan dengan uji validitas dan uji realibilitas. Bentuk pertanyaannya terdiri dari beberapa tipe pertanyaan meliputi pilihan ganda, isian singkat, benar salah dengan skala guttman serta setuju atau tidak setuju dengan skala *likers* 1-5. Variabel pengetahuan menggunakan skala guttman sifatnya tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas yaitu ya atau tidak. Untuk skala *guttman*, nilai 1 diberikan untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Pada variabel Sikap menggunakan skala likert dengan 5 titik respon yaitu sangat setuju(SS), setuju(S), tidak memutuskan(CS), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS) dengan nilai skala SS=5, S=4, CS=3, TS=2 dan STS= 1. Selanjutnya pengkategorian tingkat Sikap dibagi menjadi 3, yaitu: baik, sedang dan buruk. *Rating scale* untuk baik yaitu 31-50, sedang: 21-30 dan buruk: 0-20 (Budiaji, 2013).

Pada penelitian ini kuesioner berisi pertanyaan terkait pernah atau tidak dalam menggunakan obat tradisional, logo obat tradisional, dan manfaat obat tradisional. Selain itu, untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap obat tradisional terdapat pertanyaan penggunaan obat tradisional di masyarakat sebagai terapi utama, terapi alternatif, atau keduanya. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Aljaouni *et al.* (2015) pertanyaan gambaran nomor 3 dan pernyataan pengetahuan nomer 13, Widayati *et al.* (2012) pernyataan sikap nomor 1 dan nomor 5, Widowati *dkk.* (2014) pernyataan pengetahuan nomor 2, 3, 4, 12 dan pada pernyataan sikap nomor 2, 3, 6, 7, skripsi Pangastuti (2014) pernyataan gambaran nomor 2 dan 8, pernyataan pengetahuan nomor 1, 5, 6, 7, 11 dan pernyataan sikap nomor 1 dan 10, skripsi Merdekawati (2016) pertanyaan gambaran nomor 3 sampai nomor 9 dan pernyataan sikap nomor 8, dan Abdullah *dkk.* (2010) pernyataan pengetahuan nomor 8, 9, 10, 14, 14, 16, 17 dan pada pernyataan sikap nomor 4.

Referensi jawaban kuesioner didapatkan dari beberapa sumber. Pertanyaan nomor 1 referensi jawaban berdasarkan PERMENKES No 7 Tahun 2012. Untuk pertanyaan nomor 2, 3, 4, 8, 9,

10, 11 jawaban diperoleh dari FOHAI. Kemudian untuk logo Obat Tradisional diperoleh dari Kep. Kepala BPOM Nomor: HK.00.05.4.2411 pasal 7 dan pasal 8. Referensi untuk pertanyaan no 13 diperoleh dari jurnal Satria (2013) dan no 14 diperoleh dari jurnal AI (2008). Selanjutnya jawaban untuk pertanyaan no 16 diperoleh dari PMK No. 6 tahun 2016. Dan pertanyaan no 17 terkait penyimpanan obat tradisional diperoleh dari Kep. Menkes Nomor : 661/ MENKES/SK/VII/1994 tentang Persyaratan Obat Tradisional.

### 3.7 Pengelolaan dan Analisis data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan tingkat keshahihan dari instrumen penelitian yang digunakan agar diperoleh instrument yang valid. Uji validitas isi menggunakan metode *profesional judgment* dengan melihat rasionalitas dan kesesuaian isi dari pertanyaan yang ada pada kuisiner dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh beberapa dosen yang ahli pada bidang pengetahuan obat tradisional. Setelah dilakukan uji validitas isi, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menggunakan responden sebanyak 30 orang. Kuisiner tersebut akan diberikan nilai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Uji validitas tersebut menggunakan SPSS. Kuisiner dikatakan valid apabila nilai *corrected item* total > nilai r tabel (0,361) pada  $\alpha = 5\%$  (Dahlan M.S, 2011; Dominica dkk., 2016).

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauhmana suatu instrumen dapat dipercaya dan digunakan. Uji reliabilitas menggunakan perhitungan nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dri 0,600 maka kuisiner dapat dinyatakan reliabel (Dahlan M.S, 2011).

#### 3. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis statistik. Analisis data yang dilakukan meliputi:

##### a. Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk persentase mengenai karakteristik sosiodemografi, pengetahuan, Sikap, dan penggunaan obat tradisional (Arikunto, 2013). Berikut adalah contoh-contoh penyajian data yang dapat dilihat pada gambar 3.2.

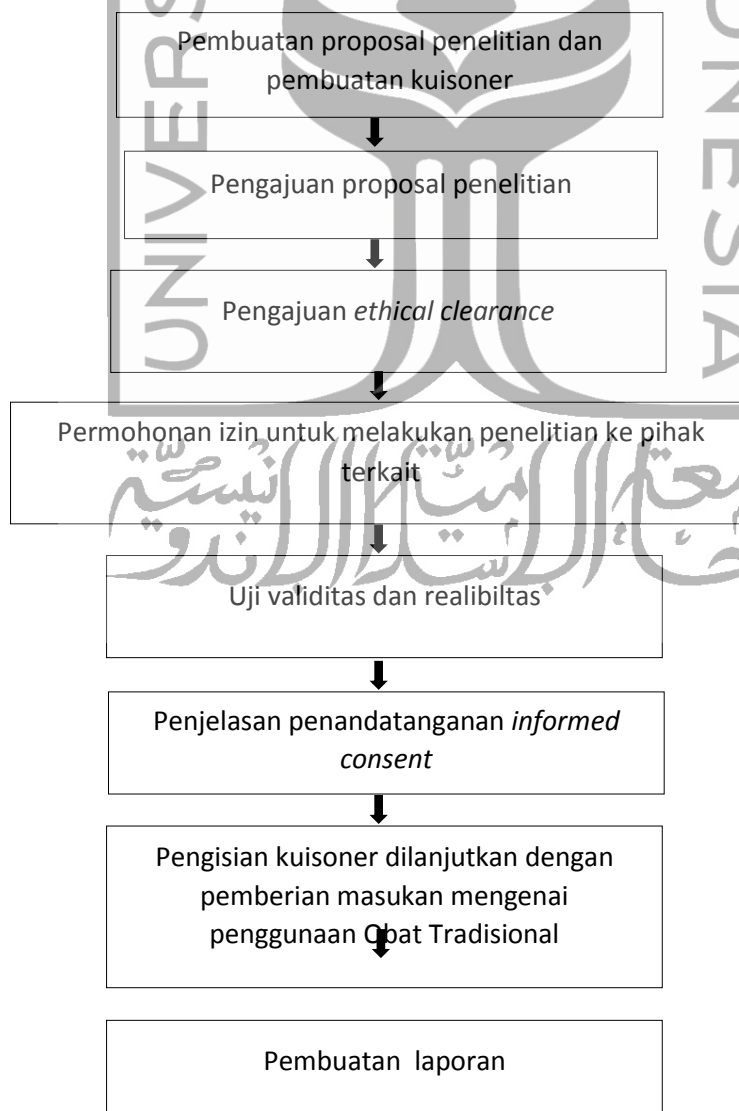
##### b. Analisis bivariat

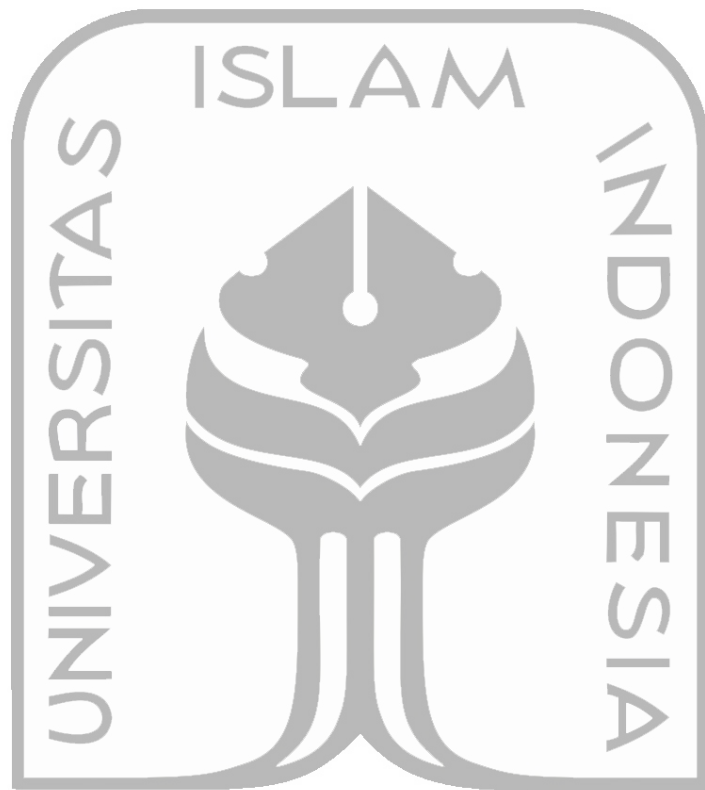


Analisis bivariate untuk melihat hubungan antar variable dan korelasinya menggunakan *Spearman* dan *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel sosiodemografi dengan pengetahuan dan Sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kecamatan Mlati. Nilai p value  $<0,1$  menunjukkan adanya hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan dan Sikap. Faktor sosiodemografi pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan dan tingkat pendidikan.

Analisa hubungan sosiodemografi terkait jenis kelamin dan pekerjaan dengan pengetahuan dan Sikap responden menggunakan uji *Chi square*. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan uji korelasi menggunakan analisis korelasi *Spearman*. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan melihat seberapa kuat hubungan tersebut. Pada penelitian ini, uji korelasi dengan *Spearman* untuk mengetahui kekuatan korelasi dari hubungan faktor sosiodemografi meliputi usia, penghasilan, pendidikan dengan pengetahuan dan Sikap terhadap penggunaan obat tradisional. Nilai sig  $>0,01$  maka  $H_0$  diterima dan sig  $<0,01$  maka  $H_0$  ditolak (Arikunto, 2013).

### 1.11 Skema Penelitian





الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية



Penyusunan  
Laporan